

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain. Dalam kehidupan manusia pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yang dijadikan bekal hidup sekarang maupun yang akan datang. Menurut undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang lainnya pada lingkungan belajar. Pembelajaran juga bisa di artikan sebagai alat bantu yang di berikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan di sekolah – sekolah dengan ketentuan yang sudah di tentukan oleh sekolah. Dalam pembelajaran ada aspek – aspek yang harus di capai oleh peserta didik meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.<sup>2</sup>

Pembelajaran Aqidah akhlaq merupakan upaya sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengimani Allah SWT. Dan di realisasikan dengan prilaku akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari – hari. Dengan kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan keteladanan dan pembiasaan. Mata pelajaran aqidah dapat mengarahkan peserta didik pada peneguhan aqidah dan bisa meningkatkan toleransi dengan beda agama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>3</sup>

Terkait pembelajaran ini islam adalah agama rahmatulilalamin yang mengharuskan manusia mencari ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu sosial bahkan di mata Allah SWT

---

<sup>1</sup> Nuriyati, "Effect Of Make A Match Learning Model On Student Learning Outcomes On Statistical Materials", Jurnal Sains dan Teknologi (2020):2.

<sup>2</sup> Ahdar Djamiluddin Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Kaffah Learning Center, 2019) 13 -14.

<sup>3</sup> Dwi Surya Atmadja, *Innovation Of Education*, (Pontianak Islamic Guidance and Counseling Department Ushuluddin, 2017) 5.

yang berilmu dan berpengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dibanding dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini sesuai dengan hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Majjah tentang kewajiban menuntut ilmu

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَمُسْلِمَةٍ

Artinya Rasulullah SAW bersabda : “menuntut ilmu itu hukumnya wajib, bagi muslim laki – laki dan muslim perempuan” (riwayat Ibnu Majjah).<sup>4</sup>

Dari hadits tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa manusia di wajibkan menuntut ilmu sejak kecil hingga akhir hayyat, karna menuntut ilmu tidak memandang suku,bangsa dan usia.

Pembelajaran abad 21 ini mengalami berbagai perubahan. Pada era ini membekali peserta didik dengan berbagai macam kecakapan dalam rangka mencetak sumber daya manusia unggul (SDM) kecakapan dalam abad 21 ini meliputi 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking, creative and innovative*. Pada abad ini memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga manusia di abad ini di tuntut memiliki kemampuan yang berinovasi dan berkarakteristik.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran Aqidah Akhlaq masih kerap kali menggunakan metode ceramah dan hafalan padahal dalam era saat ini ada kecakapan yang harus di capai peserta didik yakni *communication, collaboration, critical thinking, creative and innovative*, di tunjang dengan pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan hafalan menyebabkan peserta didik merasakan kejenuhan saat proses kegiatan belajar mengajar. Kejenuhan yang di alami peserta didik akan merambah pada kefokusn siswa dalam menerima pelajaran atau informasi – informasi yang di sampaikan pengajar yang menyebabkan berujung pada penurunan hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Jalan Dakwah Muslimah*, (Solo:PT Adiastra Intermedia,2010)220.

<sup>5</sup> M. Binkeley, *Defining Twenty – First Century Skills*, (London : Spingger2012)50.

<sup>6</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Pamekasan:Duta Media Publishing,2019)55.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Kemampuan tersebut bisa mencakup aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat dengan kegiatan evaluasi atau pemberian tugas yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Assa'adah guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran.<sup>8</sup> Hasil observasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, kemampuan pemahaman mata pelajaran peserta didik cenderung masih rendah. Hal ini di karenakan pembelajaran kurang efektif sehingga peserta didik mengalami kendala ketika menerima atau memahami pembelajaran Akidah Akhlaq. Peserta didik ada sebagian yang pasif dan aktif, kurangnya penggunaan media menyebabkan peserta didik cepat bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Dibuktikan dengan data dokumentasi sekolah nilai KKM yang di tentukan oleh sekolah adalah 75 sedangkan nilai PTS (penilaian tengah semester) ganjil kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlaq peserta didik yang tuntas KKM 8 anak dengan presentase ketuntasan 34,7 % sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 15 anak dengan presentase 65,2 % dengan jumlah seluruh peserta didik 23 anak.<sup>10</sup>

Pada hasil wawancara di MI Miftahul Ulum Timbuan guru pada saat mengajar guru menggunakan metode ceramah dan terkadang menggunakan media seperti tulisan kaligrafi yang di tulis di kertas karton dan setelah pembelajaran di tempelkan di dinding.<sup>11</sup> Hasil observasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq guru menggunakan metode ceramah tidak menggunakan media pembelajaran. Siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak tuntas KKM.<sup>12</sup> Berdasarkan data dokumentasi sekolah mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV nilai PTS (penilaian tengah semester) ganjil KKM yang di tentukan oleh sekolah adalah 75 sedangkan peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 7 anak dengan presentase

---

<sup>7</sup> Rahmad Pura Yudha, M.Ed, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) 34.

<sup>8</sup> Nawawi S.Pd. Wawancara. Lamongan, 29 Oktober 2020.

<sup>9</sup> MI Assa'adah. Observasi. Lamongan, 29 Oktober 2020.

<sup>10</sup> Hasil Penilaian Tengah Semester. Dokumentasi. Lamongan, 29 Oktober 2022.

<sup>11</sup> Sali S.Pd. Wawancara. Lamongan, 25 oktober 2022.

<sup>12</sup> MI Miftahul Ulum Timbuan. Observasi. Lamongan, 25 Oktober 2022.

ketuntasan 33,3 % sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM 14 anak dengan presentase 66,6 % dengan jumlah peserta didik 21 anak.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi di MI Miftahul Ulum Banjaran mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas IV peserta didik pada saat proses pembelajaran cenderung pasif, guru juga tidak merangsang peserta didik untuk bertanya sehingga tidak ada yang bertanya tentang materi yang di ajarkan. Guru juga menerangkan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media penunjang pembelajaran hanya menggunakan alat papan tulis sebagai penunjang sehingga membuat peserta didik bosan dan berujung pada kefokusannya peserta didik saat proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menerangkan menggunakan metode ceramah dan di tunjang alat pembelajaran papan tulis. Guru memang belum pernah menggunakan alat praga kecuali papan tulis sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas KKM.<sup>15</sup> Berdasarkan data dokumentasi sekolah mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV KKM yang di tentukan oleh sekolah adalah 75 peserta didik yang tuntas KKM 2 anak dengan presentase ketuntasan 8,3 % sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM 22 anak dengan presentase 91,6 % dengan jumlah peserta didik satu kelas 24 anak.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan observasi dan wawancara serta data hasil penilaian tengah semester di tiga lembaga yaitu di MI Assa'adah, MI Miftahul Ulum Timbuan dan MI Miftahul Ulum Banjaran. Bahwasanya hasil belajar peserta didik banyak yang di bawah KKM, di karenakan penggunaan metode yang kurang bervariasi yang menyebabkan peserta didik cepat bosan sehingga berujung pada penurunan hasil belajar peserta didik. Terutama pada MI Miftahul Ulum Banjaran saat proses pembelajaran guru kurang menguasai kelas di karenakan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang berinovasi sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berujung pada penurunan hasil belajar.

---

<sup>13</sup> Hasil Penilaian Tengah Semester.Dokumentasi.Lamongan, 25 Oktober 2022.

<sup>14</sup> MI Miftahul Ulum Banjaran.Observasi.Lamongan, 27 Oktober 2022

<sup>15</sup> Thohari S.Pd.Wawancara.Lamongan, 27 Oktober 2022.

<sup>16</sup> Hasil Penilaian Tengah Semester.Dokumentasi.Lamongan 27 Oktober 2022.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap hasil belajar di MI Miftahul Ulum Banjaran. Dengan menggunakan metode *Make A Match* sangat efektif jika di terapkan dalam proses pembelajaran, hal ini di karenakan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik di berikan kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain. Suasana dalam pembelajaran di kelas juga bisa di ciptakan sebagai suasana permainan memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah faham tentang materi yang di ajarkan.<sup>17</sup> Selain itu metode *Make A Match* juga memiliki banyak kelebihan diantaranya. Suasana kegembiraan dalam kelas, kerjasama antar siswa, dan munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.<sup>18</sup> Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih mudah faham dan mengingat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat setelah guru menerapkan metode *Make A Match*.<sup>19</sup>

Metode *Make A Match* dapat di padukan dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat di gunakan untuk merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kartu gambar.<sup>20</sup> Media kartu gambar adalah media visual yang umum di gunakan dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memahami peserta didik serta memperkuat daya ingatan. Dengan media kartu gambar peserta didik akan lebih tertarik dan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar berdasarkan beberapa penelitian di antaranya penelitian yang dilakukan Made Adistha Gosachi menungkapkan bahwa kelas yang di terapkan metode *Make A Match* dengan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini di karenakan metode ini menekankan adanya pembelajaran mengenai konsep dengan cara mencari pasangan melalui media kartu gambar.<sup>22</sup> Penelitian juga dilakukan Anggreni Aswata bahwa terjadi perbedaan

---

<sup>17</sup> Yudi Wijanarko, Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan, Jurnal Taman Cendekia (2017) : 12.

<sup>18</sup> A Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014) 99.

<sup>19</sup> H. Aliputri D, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (2018): 70.

<sup>20</sup> Made Adistha Gosachi, "Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," JP2 Vol. 3 No 2 (2020): 155.

<sup>21</sup> Agustini, "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (2014): 6.

<sup>22</sup> *Ibid.* Made Adistha Gosachi.

peningkatan hasil belajar IPA yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *Make A Match* berbantu media power point dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>23</sup> Selain itu siwi purwanti mengungkapkan bahwa hasil belajar yang di ajarkan menggunakan metode *Make A Match* meningkat lebih tinggi di banding peserta didik yang di ajarkan dengan metode ceramah.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya kebaruan dalam penelitian ini melakukan penelitian mengenai metode *Make A Match* berbantu media kalender pintar terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah .

Akhlaq siswa kelas IV MI Miftahul Ulum. Penulis melakukan penelitian dengan memberikan judul “ Pengaruh Metode *Make A Match* Berbantu Media Kalender Pintar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Kelas IV MI Miftahul Ulum”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Metode *Make A Match* berbantu kalender pintar pada siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlaq MI Miftahul Ulum ?
2. Bagaimana pengaruh Metode *Make A Match* berbantu kalender pintar pada hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum ?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Metode *Make A Match* berbantu kalender pintar pada siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlaq MI Miftahul Ulum.
2. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Make A Match* berbantu kalender pintar pada hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum.

---

<sup>23</sup> Anggreni Aswata, ‘Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, n (2019).

<sup>24</sup> Siwi Purwanti, ‘Efektifitas Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso’, *Jurnal Taman Cendekia*, 2020.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian di harap bermanfaat bagi banyak orang baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Dengan penerapan metode *Make A Match* dengan media kalender pintar, peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

###### b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang bervariasi untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

###### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberi bantuan dalam perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq serta dapat motivasi kepada guru – guru untuk menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

###### d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menangani kesulitan – kesulitan yang di alami siswa saat proses pembelajaran.

#### E. Definisi Operasional

##### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan oleh pendidik atau pengajar untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

##### 2. *Make A Match*

Metode *Make A Match* adalah metode pembelajaran yang mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai topik pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang bermuatan pendidikan islam yang menanamkan upaya peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengimani Allah SWT.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.